

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan teratur, sistematis dan berencana dengan maksud menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi dalam berbagai lingkungan. Sistem pendidikan di Indonesia bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan masyarakat Indonesia seutuhnya. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana yang dipakai dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sekolah bukan hanya merupakan tempat pengembangan ilmu pengetahuan, melainkan juga tempat mengembangkan kecakapan diri, keterampilan diri, dan sikap bagi generasi muda.

(Hamalik,2001) Tujuan pendidikan mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan murid dalam proses pengajaran. Karena adanya tujuan yang jelas maka semua usaha dan pemikiran guru tertuju kearah pencapaian tujuan itu. Sebaliknya apabila tidak ada tujuan yang jelas maka kegiatan pengajaran tidak mungkin berjalan sebagaimana yang diharapkan dan tidak akan memberikan hasil yang diinginkan. Dengan demikian tidak dapat diketahui dengan pasti, manusia yang bagaimana yang diinginkan untuk dididik oleh sekolah.

Mangajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu yang hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan. Sebagai konsekuensi pengertian semacam ini dapat membuat suatu kecendrungan anak menjadi pasif, karena hanya menerima informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh. Sehingga pengajarannya bersifat *teacher centered*, jadi gurulah yang memegang posisi kunci dalam proses belajar-mengajar dikelas. Guru menyampaikan pengetahuan, agar anak didik mengetahui tentang pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Oleh karna itu pengajaran seperti ini ada juga yang menyebutnya dengan pengajaran yang intelektualistis.

Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Dalam hal ini perlu disadari, masalah yang menentukan bukan metode atau prosedur yang digunakan dalam pengajaran, bukan pula konvensional atau progresifnya pengajaran. Semua itu mungkin penting artinya, tetapi tidak merupakan pertimbangan akhir, karena itu hanya berkaitan dengan “alat” bukan “tujuan” pengajaran. Bagi pengukuran suksesnya pengajaran, memang syarat utamanya adalah “hasilnya”. (Sardiman, 2006)

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (berarti penting) posisi guru dalam dunia pendidikan. Mengenai pentingnya kepribadian guru ini, Daradjat (dalam Syah, 2010) mengemukakan:

“Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia akan menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah akan menjadi penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil dan bagi mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa”

Menurut Mulyasa (2011) Sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kemudahan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, seban kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

Salah satu hal yang perlu dipahami guru untuk mengefektifkan proses pembelajaran adalah bahwa semua manusia (peserta didik) dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tidak pernah terpuaskan, dan mereka semua memiliki potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Misalkan kita memberikan mainan kepada seorang bayi, perhatikan bagaimana asyiknya ia memainkan mainannya, menggerak-gerakkan seluruh bagian tubuhnya sebagai reaksi terhadap mainan tersebut, memutar dengan tangan, menggigit atau memasukkan mainan tersebut ke

mulutnya dan bahkan sekali-kali ia melemparkannya. Kesemuanya itu dilakukan karena rasa ingin tahunya terhadap mainan.

Untuk mampu membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik, agar pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pada pola hidupnya bisa ditiru dan diteladani oleh peserta didik. Hal inilah yang menyebabkan mengapa guru harus memiliki kepribadian yang dapat diteladani siswa.

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, oleh orang tua, dan oleh masyarakat. Sifat-sifat itu diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif. Karena itu guru wajib berusaha memupuk sifat-sifat pribadinya sendiri. Namun kenyataannya, sering sekali kepribadian guru kurang membangun motivasi belajar siswa.

Fenomena dilapangan sehubungan dengan motivasi belajar menunjukkan masih dijumpai siswa yang menunjukkan perilaku sebagai berikut: (1) membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, dan tidak teratur dalam belajar, (2) menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti menentang, acuh tak acuh, (3) lambat dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatan belajar, dan (4) menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, pemarah, mudah tersinggung, tidak dan kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu. Sikap ini dapat saja disebabkan karena kurangnya motivasi belajar siswa yang mungkin saja disebabkan karena kurangnya kepribadian guru.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sinulingga (2007), Siburian (2007), dan Agustiana (2010) mengatakan adanya pengaruh yang signifikan antara kepribadian guru terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul "***Hubungan Kepribadian Guru Biologi Terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas X SMK Citra Abdi Negoro Kabupaten Batu Bara Tahun Pelajaran 2013/2014***"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi.
2. Berkurangnya perhatian siswa pada pelajaran biologi karena kepribadian guru yang tidak sesuai dengan harapan siswa.

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut:

1. Secara garis besar, permasalahan yang menyangkut dengan kepribadian guru sangat kompleks sekali. Dalam penelitian ini, kepribadian yang dimaksud adalah gambaran kepribadian guru berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.
2. Sedangkan motivasi belajar yang dimaksud adalah motivasi eksterinsik siswa yang berasal dari kepribadian guru biologi yang masuk ke kelasnya.

1.4 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari pembatasan masalah diatas adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepribadian guru biologi kelas X SMK Citra Abdi Negro tahun pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X SMK Citra Abdi Negro tahun pelajaran 2013/2014?
3. Bagaimana hubungan kepribadian guru biologi terhadap motivasi belajar biologi siswa kelas X SMK Citra Abdi Negro tahun pelajaran 2013/2014?
4. Seberapa besar pengaruh kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Citra Abdi Negro tahun pembelajaran 2013/2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh data gambaran kepribadian guru biologi kelas X SMK Citra Abdi Negro Kabupaten Batu Bara tahun pembelajaran 2013/2014.
2. Memperoleh data mengenai sejauh mana motivasi belajar siswa kelas X SMK Citra Abdi Negro Kabupaten Batu Bara.
3. Mengetahui hubungan kepribadian guru biologi dengan motivasi belajar biologi siswa kelas X SMK Citra Abdi Negro.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh kepribadian guru terhadap biologi terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Citra Abdi Negro tahun pelajaran 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Memberi informasi bagi guru bidang studi untuk pelaksanaan pengajaran. Dengan adanya informasi ini kiranya guru lebih memperhatikan, menerapkan, dan meningkatkan kepribadian untuk menambah motivasi siswa dalam belajar biologi.
2. Bahan pertimbangan dan sumber data bagi guru atau guru pembina guna perbaikan dan peningkatan mutu dunia pendidikan.